

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin maju dengan sangat cepat. Kemajuan tersebut membawa banyak keuntungan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut Mulyani & Haliza, (2021), segala bentuk dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan mudah pada era teknologi saat ini. Pembelajaran sistem teknologi di Indonesia dalam proses pembelajaran pada masa kini dapat dilakukan dengan lebih mudah karena adanya dukungan teknologi yang memungkinkan berbagai kegiatan belajar mengajar berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan penting di era transformasi pendidikan saat ini, terutama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin mendukung transformasi pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Fauzi, 2022). Kurikulum ini dapat memberikan keleluasaan dalam pembelajaran intrakurikuler sehingga kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan

dan karakteristik siswa. Melalui kurikulum ini, materi pembelajaran disusun secara lebih efisien dan terfokus sehingga siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Istilah merdeka sendiri dalam pendidikan mengandung makna bahwa siswa diberi ruang untuk belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, sedangkan sekolah memiliki kebebasan dalam memilih metode serta strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik satuan pendidikannya (Kemendikbud RI). Kurikulum Merdeka saat ini siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan minatnya sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi yang dipelajari.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka memiliki perubahan dalam kebijakan pendidikan dapat terbentuk dalam suatu proses yang panjang dan bertahap, sehingga pemerintah memberikan ruang bagi guru dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikannya secara bertahap dan kontekstual. Seperti pada perubahan mata Pelajaran IPA dan IPS pada kurikulum Merdeka saat ini dapat digabung menjadi IPAS, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila, 2024) bahwasannya kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari penggabungan dua mata pelajaran ini adalah mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan serta konsep pada pembelajaran.

Pengintegrasian IPA dan IPS dalam mata pelajaran IPAS dapat memberikan peluang bagi guru untuk mengaitkan konsep alam dengan kehidupan sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Uznul Zakarina dkk. 2024). Terdapat pada muatan IPS, khususnya dibagian capaian pembelajaran mengklasifikasi ragam bentang alam dengan keterkaitannya dengan profesi masyarakat, dimana siswa dapat mengenali profesi di sekitar dengan mengetahui karakteristik ragam bentang alamnya terutama di wilayah Bangkalan Madura. Sama halnya dengan pendapat Suhelayanti dkk. (2023) bahwasannya pada mata Pelajaran IPAS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Begitu juga dengan salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bangkalan yaitu SDN Pejagan 5 menerapkan pembelajaran IPAS untuk meningkatkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV C di SDN Pejagan 5 pada tanggal 29 September 2025, pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi kendala yang sering muncul terletak pada bahan ajar yang digunakan seperti pada buku siswa dari sekolah. Materi terasa terlalu ringkas dan kurang mendalam, yang membatasi eksplorasi materi secara menyeluruh. Khususnya untuk mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), meskipun menggabungkan IPA dan IPS, guru merasa materi yang disajikan tidak memungkinkan pemahaman yang utuh. Akibatnya, hal ini menyulitkan guru dalam menilai pemahaman siswa secara

komprehensif. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil tes diagnostik kognitif yang dilakukan setelah kegiatan Sumatif Akhir Semester I, untuk mengetahui materi yang kurang dipahami pada mata pelajaran IPAS muatan IPS terutama pada bagian profesi berdasarkan ragam bentang alam. Siswa menunjukkan pemahaman yang belum optimal mengenai keterkaitan antara profesi berdasarkan ragam bentang alam di wilayah Bangkalan Madura di sekitar lingkungan siswa.

Permasalahan tersebut semakin diperjelas melalui analisis terhadap bahan ajar resmi yang diterbitkan pemerintah, khususnya buku siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyajian materi profesi berdasarkan ragam bentang alam dalam buku siswa cenderung bersifat ringkas dan dangkal, sehingga belum disertai dengan penjelasan yang memadai maupun ilustrasi konkret yang dapat membantu siswa memahami jenis profesi yang berkaitan dengan ragam bentang alam wilayah Bangkalan secara lebih mendalam. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pemahaman siswa terhadap konsep materi dalam pembelajaran IPAS muatan IPS. Selain itu, bahan ajar yang tersedia juga belum sepenuhnya mampu menghubungkan materi di wilayah Bangkalan dengan kehidupan nyata siswa. Pemahaman mengenai keterkaitan antara profesi dengan ragam bentang alam merupakan hal penting yang sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, keterkaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan ini diperkuat dari hasil observasi pada tanggal 2 Oktober 2025, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran kelas IV di SDN Pejagan 5 belum berjalan optimal dan secara signifikan memengaruhi pengalaman belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tampak pasif, kurang tertarik, bahkan seringkali menunjukkan kebosanan. Hal ini disebabkan oleh bahan ajar dari pemerintah yang cenderung monoton, baik secara visual maupun penyajian kontennya, dengan minimnya ilustrasi dan warna. Materi yang disajikan terasa dangkal dan kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis terutama dalam materi profesi di sekitar dengan mengetahui karakteristik ragam bentang alam beserta profesinya belum nampak dalam bahan ajar yang tersedia. Partisipasi di kelas pun berkurang karena pembelajaran kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, sekolah memiliki potensi sarana berupa komputer dan laptop yang memadai untuk mendukung pengembangan sumber belajar yang lebih menarik dalam pembelajaran, tetapi jarang digunakan pada saat di kelas.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan awal yang disebarkan kepada siswa kelas IV C SDN Pejagan 5 pada tanggal 2 Oktober 2025, diperoleh data bahwa 66% siswa merasa bosan saat guru menjelaskan pelajaran, Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran metode yang digunakan belum mampu menarik perhatian dan mempertahankan minat belajar siswa secara optimal, disisi lain 77% siswa memiliki ketertarikan untuk membaca, namun hanya 29% dari mereka yang menunjukkan ketertarikan terhadap buku bacaan yang disediakan dari sekolah. Terdapat juga 54% siswa pernah belajar menggunakan buku elektronik, hal ini sebagian besar 89% siswa menyukai

buku teks dalam format digital yang dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi dan video, terdapat 71% siswa menyatakan ketertarikannya untuk belajar menggunakan buku elektronik apabila guru menyediakan media tersebut, yang menandakan adanya penerimaan dan antusiasme yang positif dari siswa terhadap inovasi pembelajaran berbasis digital. Pemahaman materi pembelajaran juga menjadi lebih mudah bagi 60% siswa ketika disajikan dalam bentuk gambar dan video. 69% siswa mempunyai hp sendiri. Serta terdapat 74% siswa menyukai pembelajaran berbasis kelompok.

Dari pemaparan permasalahan yang ditemukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya inovasi baru sebuah bahan ajar penunjang yang praktis. Menurut Abdullah (2022) Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu dapat melihat kondisi tersebut, peneliti perlu adanya bahan ajar yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan temuan pada saat peneliti melakukan tahap pra penelitian, peneliti dapat mengembangkan bahan ajar berupa digital berupa *E-Book* Interaktif dipilih sebagai solusi karena atas keterbatasan materi pada Kurikulum Merdeka, bahan ajar digital ini dirancang untuk menyajikan materi secara lebih mendalam, lengkap, dan terstruktur, sehingga siswa dapat memahami materi profesi pada ragam bintang alam di wilayah Bangkalan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanikah dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *E-book* bagi guru sekolah dasar mampu memberikan variasi pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman siswa melalui

pemanfaatan bahan ajar. Oleh karena itu, pengembangan *E-Book* Interaktif ini diharapkan dapat menjadi media yang membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS, khususnya pada materi ragam bentang alam beserta profesi di lingkungan sekitar.

Peneliti memiliki fokus materi ragam bentang alam yang ada di Bangkalan beserta profesinya karena hal ini didasarkan pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu Mengklasifikasikan ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Oleh karena itu, profesi yang disajikan hanya mencakup profesi yang secara langsung dipengaruhi oleh kondisi geografis suatu wilayah. Profesi-profesi umum seperti guru, dokter, atau pedagang tidak dimasukkan ke dalam materi karena profesi tersebut dapat ditemukan di mana saja tanpa bergantung pada karakteristik bentang alam tertentu. Apabila seluruh jenis profesi dicantumkan tanpa batasan, fokus pembelajaran akan melebar dari tujuan yang telah ditetapkan dan siswa akan kesulitan dalam mencapai kompetensi mengklasifikasikan profesi berdasarkan ragam bentang alamnya.

E-book interaktif merupakan bentuk digital dari sebuah buku yang hadir tidak sekadar menampilkan rangkaian teks dan gambar semata, melainkan turut memadukan berbagai unsur multimedia beserta fitur-fitur yang bersifat interaktif, hal ini memungkinkan pembaca untuk berinteraksi langsung dengan konten, bukan hanya membacanya secara pasif (Janawati dkk., 2022). *E-Book* interaktif ini dilengkapi dengan kuis evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Materi juga dapat disampaikan dengan rinci, jelas dan memanfaatkan berbagai gambar dan video yang beragam secara

digital. Meskipun demikian, menurut Mufaridah dkk. (2020) *E-Book* disusun secara padat dan singkat sehingga tidak selalu mampu menjelaskan keseluruhan konsep secara mendalam. *E-Book* interaktif juga dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa, menyediakan referensi yang lebih luas, membantu guru menghemat waktu, serta memudahkan dalam berbagi materi dalam bentuk file atau tautan (Fitria, 2017). *E-Book* ini dikembangkan dengan memanfaatkan web *heyzine* supaya dapat mempermudah siswa mengakses buku dimanapun dan kapanpun.

Penelitian yang akan dilaksanakan juga didasarkan pada kajian penelitian oleh Maula dkk., (2025) yang mengemukakan bahwa *E-book* Interaktif dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep pembelajaran. Hal berdasarkan hasil penelitian pada nilai pre-test memperoleh rata-rata sebesar 45,2 sedangkan pada nilai post-test memperoleh rata-rata 75,85. Dari hasil penelitian menunjukkan kenaikan sebesar 30,65 sebelum dan sesudah menggunakan *E-book* Interaktif.

Kajian penelitian relevan selanjutnya oleh Putri & Wiarta, (2024) yang mengemukakan bahwa *E-book* Interaktif berbasis Problem Based Learning efektif digunakan pada muatan pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil validasi ahli rancang bangun 90%, validasi ahli materi 93,33%, validasi ahli desain instruksional 95%, validasi ahli media pembelajaran 97,50%. Selain itu, juga dilakukan uji coba kelompok kecil yang memperoleh skor 93,05%. Pengujian efektivitas produk memperoleh hasil thitung besar daripada ttabel, sehingga produk efektif digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan penelitian yang belum dijelajahi, dengan judul penelitian “Pengembangan *E-Book* Interaktif Materi Eksplorasi profesi ragam bentang alam wilayah Bangkalan pada Siswa kelas IV SDN Pejagan 5”. *E-Book* Interaktif ini akan dirancang untuk pembelajaran IPAS muatan IPS pada materi ragam bentang alam serta dapat memanfaatkan teknologi dengan berbagai media interaktif seperti teks, gambar, audio, video, dan soal evaluasi yang interaktif. dengan harapan dapat menghasilkan produk berupa *E-Book* Interaktif untuk mengukur ketuntasan belajar siswa,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan *E-Book* Interaktif pada materi ragam bentang alam di kelas IV SDN Pejagan 5?
2. Bagaimana kepraktisan *E-Book* Interaktif pada materi ragam bentang alam di kelas IV SDN Pejagan 5?
3. Bagaimana keefektifan *E-Book* Interaktif pada materi ragam bentang alam di kelas IV SDN Pejagan 5?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan *E-Book* Interaktif pada materi ragam bentang alam di kelas IV SDN Pejagan 5 yang valid, ditinjau dari validasi ahli media, ahli desain, ahli materi.
2. Mengembangkan *E-Book* Interaktif pada materi ragam bentang alam di kelas IV SDN Pejagan 5 yang praktis, ditinjau dari observasi aktivitas guru,

observasi aktivitas siswa.

3. Mengembangkan *E-Book* Interaktif pada materi ragam bentang alam di kelas IV SDN Pejagan 5 yang efektif, ditinjau dari hasil angket respon siswa, hasil tes siswa.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa *E-Book* Interaktif dengan spesifikasi sebagai berikut.

- 1) *E-Book* dirancang sebagai penunjang bahan ajar pembelajaran IPAS yang fleksibel.
- 2) Materi dikembangkan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) mata pelajaran IPAS di kelas IV
- 3) *E-Book* yang dikembangkan mudah diakses dimanapun dan kapan pun dengan syarat sinyal serta kondisi internet memadai.
- 4) *E-Book* Interaktif dapat diakses menggunakan perangkat smartphone, tablet, laptop, dan komputer.
- 5) *E-Book* tidak memerlukan instalasi aplikasi khusus, cukup diakses melalui web *Heyzine* yang sudah tersedia melalui print barcode.
- 6) *E-Book* Interaktif dilengkapi dengan berbagai elemen multimedia seperti gambar ilustrasi profesi yang ada di wilayah Bangkalan, video pembelajaran pendek untuk mendukung gaya belajar visual, dan audiovisual siswa, serta dilengkapi dengan berbagai menu yang dapat membuat siswa bebas mengakses berbagai menu yang ada pada *E-Book*.
- 7) Sasaran produk ini yaitu siswa kelas IVC di SDN Pejagan 5.

- 8) *E-Book* Interaktif yang dikembangkan untuk memahami pengetahuan siswa tentang materi ekplorasi profesi ragam bentang alam wilayah Bangkalan dengan menggunakan soal pilihan ganda dengan menggunakan kuis online. Serta pada soal evaluasi dengan membagikan kertas.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Materi pada *E-book* Interaktif sekedar membahas ekplorasi profesi ragam bentang alam wilayah Bangkalan (dataran rendah, dataran tinggi, pesisir pantai) hanya mencakup profesi petani padi, petambak ikan, petani tebu, nelayan, dan petani garam
2. *E-book* Interaktif yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan apabila terhubung dengan jaringan internet yang baik.
3. *E-Book* interaktif yang dikembangkan ini hanya dapat digunakan pada perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, komputer, laptop, dan *Chromebook* dengan spesifikasi tertentu.
4. *E-Book* interaktif
5. Uji coba hanya terbatas pada siswa kelas IV C SDN Pejagan 5.

1.6 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan *E-Book* Interaktif pada materi ekplorasi profesi ragam bentang alam wilayah Bangkalan kelas IV SDN Pejagan 5 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

E-Book yang telah dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber belajar.

2. Bagi Guru

E-Book Interaktif yang diharapkan dapat menjadi buku penunjang dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi eksplorasi profesi ragam bentang alam wilayah Bangkalan.

3. Bagi siswa

Pengembangan *E-Book* Interaktif pada materi eksplorasi profesi ragam bentang alam wilayah Bangkalan ini penting dilakukan karena dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal lingkungan sekitarnya secara lebih dekat dan kontekstual. Selain itu, penggunaan bahan ajar digital ini memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, sehingga diharapkan siswa lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan secara lebih mendalam.

4. Bagi Peneliti

Menjadikan sebagai sarana mengasah dan mendalami keterampilan dalam menciptakan sebuah pengembangan *E-Book* Interaktif dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan sumber belajar yang inovatif.

1.7 Definisi Istilah

1. *E-Book* merupakan bahan ajar berupa buku berbentuk elektronik siswa yang digunakan untuk mengetahui pemahaman materi pada saat proses pembelajaran di kelas.
2. *E-book* interaktif merupakan sebuah buku elektronik yang menggunakan teknologi interaktif untuk meningkatkan pengalaman pembacaan. Dalam *E book* interaktif, terdapat konten yang berisi materi, gambar, dan video yang dapat menunjang pembelajaran *E-book* interaktif. Hal tersebut memungkinkan *E-book* interaktif dapat digunakan sebagai buku elektronik,

bahan ajar, dan media pembelajaran. Tergantung dari kegunaan dan fungsinya pada pembelajaran.

3. Ekplorasi profesi ragam bentang alam wilayah Bangkalan merupakan salah satu materi IPAS kelas IV Sekolah Dasar tentang segala macam profesi yang cocok dengan ragam bentang alam khususnya di wilayah Bangkalan